

Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Karangasem

NI PUTU PUTRIKA OKTARIANI, MADE ANTARA*, I KETUT SUAMBA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Jl. PB Sudirman Denpasar 80232

Email: putrikaoktariani@gmail.com

* antara_unud@yahoo.com

Abstract

Analysis of Superior Potential and Competitiveness of Agricultural Sector in Regional Development in Karangasem Regency

The economic growth of Karangasem Regency has decreased between 2014 and 2019. The economic growth decline of Karangasem Regency is inseparable from the sectors that contribute to the economic growth of Karangasem Regency. The agricultural sector during 2014-2019 was the largest contributor to the Gross Regional Product (GRDP) of Karangasem Regency. The purpose of this study is to identify the magnitude of the role of the agricultural sector in regional development, identify leading sectors in Karangasem Regency and the development of the competitiveness of the agricultural sector in Karangasem Regency. This study use secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Karangasem Regency and Bali Province. Descriptive statistical analysis technique is used to describe the role of the agricultural sector in regional development. Location Quotient Analysis (LQ) is used to analyze the superior potential of the Karangasem Regency agricultural sector, and Shift Share is used to determine the competitiveness of the agricultural sector and the growth of the Karangasem Regency. The analysis shows 1) the agricultural sector has a very big role in the formation of the Karangasem Regency GRDP, which was 24.61% in 2019 and was the sector that contributed the most. 2) the agriculture sector is a potential sector in Karangasem Regency. 3) the competitiveness of the agricultural sector falls into the slow category and its production could only meet the needs of the community. This research is expected to help the government in determining policies and increasing efforts in optimizing the agricultural sector because the agricultural sector has a very big role in society's income and employment. In addition, the agricultural sector as the leading sector in Karangasem Regency shows slow competitiveness, so the government is expected to be able to improve facilities and develop programs to optimize the agricultural sector.

Keywords: *regional development, potential sector, competitiveness, the agricultural sector*

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Pembangunan daerah memiliki tujuan diantaranya yaitu memanfaatkan potensi yang ada di setiap daerah untuk pengembangan daerah yang bersangkutan, mengusahakan agar daerah-daerah yang relatif masih terbelakang dapat berkembang, dan mengusahakana agar peran daerah yang relatif terbelakang bertambah besar dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan nasional. Tujuan pembangunan daerah ini tentu perlu adanya kebijakan yang dilakukan untuk mengusahakan semaksimal mungkin agar pembangunan daerah dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah (Sapriadi dan Hasibulah, 2015). Setiap daerah memiliki potensi unggulan yang berbeda sesuai dengan karakteristik daerahnya. Potensi yang dimiliki setiap daerah sebenarnya telah ada, namun belum teridentifikasi, sehingga untuk mendapatkannya atau mengembangkan potensi tersebut perlu adanya upaya-upaya tertentu (Halim dan Iqbal, 2012). Potensi daerah jika dapat dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan pendapatan daerah.

Kabupaten atau kota di provinsi Bali masing-masing memiliki potensi dan keunggulan yang tergantung pada letak wilayah, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang masih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem selama tahun 2014-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,01 dan 6,00 persen. selanjutnya pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan menjadi 5,92 persen dan pada tahun 2017 besar laju pertumbuhan ekonomi yaitu 5,06 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 besar laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem yaitu 5,48 persen dan 5,50 persen (BPS Provinsi Bali, 2020). Penurunan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem tidak terlepas dari sektor-sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem dari tahun 2014-2019 terjadi pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karangasem.

Selama tahun 2014-2019 struktur ekonomi Kabupaten Karangasem didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Karangasem selama tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyumbangkan kontribusinya sebesar 26,71 persen, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 27,04 persen akan tetapi pada tahun 2016 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan menjadi 26,61 persen walaupun mengalami penurunan sektor pertanian tetap memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Sementara itu, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sehingga kontribusi sektor pertanian sebesar 26,03 persen dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 25,30 persen. Pada tahun

2019 sektor pertanian memberikan kontribusinya sebesar 24,61 persen, walaupun mengalami penurunan sektor pertanian tetap memberikan kontribusi paling besar bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karangasem selama lima tahun terakhir (BPS Kabupaten Karangasem, 2020).

Kabupaten Karangasem memerlukan perbaikan kondisi pertumbuhan ekonominya agar laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem mengalami peningkatan dan pembangunan daerah Kabupaten Karangasem dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dalam pembuatan strategi dan perencanaan pembangunan daerah.

1.2 Rumusan masalah

1. Berapa besar peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Karangasem?
2. Apakah sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Karangasem?
3. Bagaimana daya saing sektor pertanian di Kabupaten Karangasem?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi besarnya peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah di Kabupaten Karangasem.
2. Mengidentifikasi potensi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Karangasem.
3. Menganalisis perkembangan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Karangasem.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karangasem dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Karangasem karena Kabupaten Karangasem memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang rendah diantara kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Bali.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

2.2.1 Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karangasem dan Provinsi Bali pada tahun 2014-2019. Data kualitatif yakni berupa gambaran umum lokasi penelitian yaitu gambaran umum Kabupaten Karangasem.

2.2.2 Sumber data

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian ini seperti buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, dan Badan Pusat Statistika (BPS). Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karangasem, dan juga Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

2.2.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ada dua yaitu : (1) *Field research* merupakan pengumpulan data secara langsung dengan metode dokumentasi di kantor kedinasan terkait mempelajari jurnal-jurna serta buku-buku yang relevan dengan penelitian; dan 2) Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literature-literatur yang bersumber dari buku, laporan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Terdapat tiga variabel analisis dalam penelitian ini yaitu pembangunan daerah, daya saing dan sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dikaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Konsep	Variabel	Pengukuran
1.	Peran sektor pertanian	Subsektor dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) total	Rasio
2.	Sektor unggulan	PDRB subsektor-subsektor pertanian	Rasio
3.	Daya saing	1. PDRB sektor awal tahun 2. PDRB sektor akhir tahun 3. PDRB sektor nasional pada akhir tahun 4. PDRB sektor nasional pada akhir tahun	Rasio

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. Analisis Statistik Deskriptif, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*. Analisis Statistik Deskriptif, merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data. *Location Quotient (LQ)*, merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yang digunakan mengukur derajat relative spesialisasi suatu industri atau kelompok industri yang dimiliki oleh suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya. *Shift Share*, merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga digunakan untuk menganalisis pertumbuhan wilayah dimana dengan analisis ini, penyebab-penyebab pertumbuhan dan potensi peningkatan pertumbuhan di masa mendatang dapat diidentifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Karangasem

Sektor pertanian merupakan sektor utama pendukung perekonomian Kabupaten Karangasem. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah di Kabupaten Karangasem, peran sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Karangasem sebagai berikut.

3.1.1 Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Karangasem

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Karangasem selama tahun 2014-2019 memiliki kontribusi paling besar. Kontribusi sektor pertanian dikaji pada tabel 2.

Tabel 2.
Peran Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Karangasem

Sektor	Distribusi PDRB Kabupaten Karangasem (persen)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,71	27,02	26,61	25,87	25,22	24,61
Pertambangan dan Penggalian	4,08	3,67	3,38	3,12	3,00	2,95
Industri Pengolahan	4,01	4,13	4,09	3,97	3,98	3,95
Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,08	0,09	0,10	0,10	0,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
Konstruksi	5,79	5,75	5,86	6,03	6,32	6,43
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,25	5,18	5,21	5,37	5,49	5,50
Transportasi dan Pergudangan	16,88	17,41	17,59	17,45	17,61	17,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,67	10,62	10,85	11,19	11,35	11,76
Informasi dan Komunikasi	3,12	3,01	3,05	3,13	3,16	3,18
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,53	4,49	4,52	4,43	4,32	4,40
Real Estate	4,28	4,12	3,99	3,98	3,88	3,85
Jasa Perusahaan	0,69	0,72	0,73	0,76	0,76	0,76
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,82	7,58	7,57	7,87	7,87	7,66
Jasa Pendidikan	2,24	2,28	2,36	2,42	2,48	2,57
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,72	1,79	1,86	2,00	2,06	2,09
Jasa lainnya	2,00	2,02	2,09	2,20	2,26	2,36

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem

Selama tahun 2014-2019 sektor pertanian memiliki distribusi paling besar bagi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Hal ini karena Kabupaten Karangasem sebagian besar wilayahnya digunakan untuk kegiatan pertanian, dimana sebesar 76.788 Ha atau (91,46%). Selain itu, pemerintah Kabupaten Karangasem terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan daerah dengan mengembangkan sektor pertanian. Upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian Kabupaten Karangasem salah satunya yaitu

dengan adanya program pembinaan administrasi budidaya tanaman untuk kelompok tani, kebun ternak dan KWT (Kelompok Wanita Tani).

3.1.2 Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karangasem

Sektor pertanian memiliki peran sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Karangasem. Besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Karangasem terjadi karena sebagian besar kegiatan pada sektor ini masih dikelola secara tradisional sehingga dengan relatif mudahnya pengelolaan kegiatan pertanian di Kabupaten Karangasem dan tidak di perlukannya keahlian khusus maka sektor ini banyak digeluti sebagian besar penduduk. Pemerintah daerah Kabupaten Karangasem memiliki upaya dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dibidang pertanian yaitu melalui adanya program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian Lapangan/Perkebunan Lapangan.

3.2 Potensi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Karangasem

Untuk mengetahui sektor unggulan yang ada pada suatu wilayah digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Apabila nilai $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah lebih besar daripada peran sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi dan apabila $LQ < 1$ maka peran sektor lebih kecil daripada peran sektor yang sama pada daerah yang dijadikan referensi (Tarigan, 2007). Selain itu, hasil analisis metode *Location Quotient* (LQ) dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif suatu daerah.

Penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karangasem dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2014-2019. Setiap sektor perlu diteliti agar dapat diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Karangasem sehingga nanti dapat dikembangkan dengan baik untuk membantu pembangunan daerah di Kabupaten Karangasem. Adapun hasil analisis dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor yang mempengaruhi perekonomian di Kabupaten Karangasem tahun 2014-2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Sektor Unggulan di Kabupaten Karangasem Tahun 2014-2019

Sektor	Nilai LQ						Rata-Rata LQ	Ket
	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
Pertanian	1,82	1,84	1,84	1,85	1,83	1,82	1,83	Unggulan
Pertanmbangan dan Penggalian	3,26	3,32	1,83	1,85	1,83	1,82	2,05	Unggulan
Industri Pengolahan	0,63	0,63	0,64	0,65	0,66	0,66	0,65	Non unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	0,42	0,42	0,41	0,41	0,42	0,42	0,42	Non unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,67	0,69	0,70	0,73	0,75	0,77	0,72	Non unggulan
Kontruksi	0,64	0,65	0,66	0,67	0,67	0,67	0,66	Non unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,64	0,62	0,63	0,64	0,65	0,64	0,64	Non unggulan
Transportasi dan Pergudangan	1,17	1,87	1,84	1,81	1,81	1,82	1,72	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,46	0,46	0,47	0,48	0,49	0,51	0,48	Non unggulan
Informasi dan Komunikasi	0,61	0,58	0,59	0,60	0,60	0,60	0,60	Non unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,08	1,09	1,09	1,10	1,11	1,11	1,10	Unggulan
Real Estate	0,98	0,98	0,98	1,00	1,00	1,00	0,99	Non unggulan
Jasa Perusahaan	0,71	0,70	0,71	0,73	0,72	0,73	0,72	Non unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,56	1,53	1,54	1,60	1,59	1,56	1,56	Unggulan
Jasa Pendidikan	0,47	0,47	0,47	0,48	0,48	0,50	0,48	Non unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,87	0,88	0,93	0,95	0,96	0,91	Non unggulan
Jasa lainnya	1,35	1,35	1,37	1,40	1,43	1,46	1,39	Unggulan

Sumber : BPS Kabupaten Karangsem (data diolah menggunakan metode LQ)

Keterangan : LQ>1 (Sektor i dikategorikan sebagai sektor unggulan)

LQ=1 (Sektor i ditingkat kabupaten sama dengan ditingkat provinsi)

LQ<1 (Sektor i dikategorikan sebagai sektor nonunggulan)

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) nilai sektor pertanian tahun 2014-2019 menunjukkan LQ>1 yang artinya sektor pertanian dikategorikan sebagai sektor unggulan. Pada tahun 2014 nilai LQ sebesar 1,82 kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,84 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,85 dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 menjadi 1,83 dan pada tahun 2019 mengalami penurun menjadi 1,82. Selaras dengan teori sektor unggulan dimana sektor unggulan merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor pertanian Kabupaten Karangasem sudah mampu mengeksport hasil produksi pertaniannya. Sektor pertanian Kabupaten Karangasem sudah mampu mengeksport salah satu komoditi unggulan yaitu salak.

Buah salak merupakan komoditi unggulan Kabupaten Karangasem dengan daerah terbanyak penghasil salak yaitu Kecamatan Bebandem dan Selat. Kabupaten Karangasem sudah mampu mengeksport komoditi salak ke Negara Kamboja pada tahun 2019.

3.3 *Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Karangasem*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui daya saing dan pertumbuhan suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Karangasem dibandingkan dengan wilayah Provinsi Bali. Dalam penelitian ini digunakan variabel pendapatan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai pasar semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh orang-orang dan properti dari negara tertentu, untuk jangka waktu satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diuraikan menjadi :

1. *Regional Share*, mengukur peranan provinsi yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah, sehingga apabila suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak positif bagi perekonomian daerahnya.
2. *Proportionality Shift*, mengukur perekonomian daerah berkonsentrasi pada industri-industri atau sektor lain yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
3. *Differential Shift*, mengukur seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Adapun Hasil analisis dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* untuk mengetahui pertumbuhan setiap sektor di Kabupaten Karangasem tahun 2014-2019 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Karangasem
Tahun 2014-2019

Sektor	<i>Regional Share</i>	<i>Proportionality Shift (PS)</i>	<i>Differential Shift (DS)</i>	Total
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4652768,22	-355939,1	-98790,6	4198038,52
Pertambangan dan Penggalian	709843,21	-660407,08	936,67	50372,8
Industri Pengolahan	698898,02	-38462,26	16101,03	676536,79
Pengadaan Listrik dan Gas	11361,85	5829,57	-84832,87	-67641,45
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21500,68	-1690,02	2296,73	22107,39
Konstruksi	1009337,13	9761499,77	624930,42	11395767,32
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	914638,44	208834,2	-6680,15	1116792,49
Transportasi dan Pergudangan	2940679,16	12431,45	-120541,76	2832568,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1858446,12	17687,6	1992920,69	3863798,26
Informasi dan Komunikasi	543577,31	-41063,04	-17189,91	544075
Jasa Keuangan dan Asuransi	789485,24	729811759,9	4467,8	752890
Real Estate	746393,19	7370,87	6517630,78	737075783,9
Jasa Perusahaan	120894,39	-27135,25	116243,12	244508,38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1363046,08	29981,39	13359092,1	14695002,93
Jasa Pendidikan	389779,59	29754,3	2049,99	421810,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	300462,43	3729509,4	27650,85	357867,58
Jasa lainnya	348055,90	323105,62	23774,74	4101340,04
Jumlah	34.838.334	742.813.067,3	44.720.119	1.564.563.239

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (data diolah)

Keterangan : PS (+) dan DS (+), pertumbuhan wilayah cepat tersedianya dengan komposisi sektor yang menyediakan keunggulan
 PS (+) > DS (-), pertumbuhan wilayah lebih cepat karena sektor unggulan menyeimbangkan ketidak unggulan faktor-faktor lokal
 DS (+) > PS (-), pertumbuhan wilayah cepat dikarenakan sektor nonunggulan diimbangi dengan faktor lokal
 PS (+) < DS (-), pertumbuhan wilayah lambat karena faktor lokal yang tidak unggul tetapi diimbangi dengan sektor unggulan
 PS (-) dan DS (-), pertumbuhan wilayah lambat dengan sektor unggulan dan faktor lokal yang tidak unggul

Hasil analisis sektor pertanian di Kabupaten Karangasem menggunakan metode *Shift Share* menunjukkan bahwa perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Karangasem dipengaruhi positif oleh perekonomian pertanian provinsi, ini dilihat dari hasil analisis *Regional Share* menunjukkan hasil positif. Melihat hasil

analisis *Proportionality Shift* (PS) dan *Differential Shift* (DS) sektor pertanian memiliki nilai *Proportionality Shift* dan *Differential Shift* negatif itu artinya sektor pertanian Kabupaten Karangasem tumbuh lambat dan daya saing lemah dibandingkan dengan daerah refrensi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Sektor pertanian memiliki peran bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem. Sektor pertanian memiliki kontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor pembentuk PDRB lainnya dan juga sektor pertanian membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian di Kabupaten Karangasem masuk kedalam kategori sektor unggulan, yang ditunjukkan oleh nilai *Location Quotient* (LQ) lebih besar daripada satu. Sektor pertanian masuk kedalam kategori pertumbuhan wilayah dan daya saing yang lambat dibandingkan dengan daerah refrensi, karena nilai *Proportionality Shift* dan *Differential Shift* sektor pertanian memiliki nilai negatif.

4.2 Saran

Sektor pertanian memiliki peran dalam pembangunan daerah di Kabupaten Karangasem yaitu peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah Kabupaten Karangasem diharapkan dapat meningkatkan upaya-upaya untuk mendorong sektor pertanian melihat angka kontribusi sektor pertanian cukup tinggi, sehingga peran sektor pertanian dalam pembanguann daerah di Kabupaten Karangasem dapat lebih optimal. Sektor pertanian masuk kedalam sektor unggulan Kabupaten Karangasem yang artinya sektor ini memiliki dampak positif bagi pembangunan daerah di Kabupaten karangasem. Pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan hasil produksi sektor pertanian. Daya saing dan pertumbuhan wilayah Kabupaten Karangasem masuk kedalam kategori lambat, dimana kegiatan sektor pertanian memiliki kendala yaitu kekeringan sehingga hasil produksi pertanian hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan petani. pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan produksi sektor pertanian lainnya melalui peningkatan pemasaran dalam bidang pertanian. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar dalam perencanaan program pembangunan daerah Kabupaten Karangasem, sehingga pemerintah daerah dapat merancang anggaran yang akan digunakan dalam pembangunan daerah. Bagi peneliti lebih lanjut diharapkan dapat menganalisis menggunakan periode penlitian yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.2014. *Produk Domestik regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karangasem 2014- 2018*. Karangasem: BPS Kabupaten Karangasem.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.2014. *Produk Domestik regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karangasem 2014-2018*.Dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.2018. *Karangasem Dalam Angka Tahun 2018*. Dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.2019. *Statistik Daerah Kabupaten Karangasem 2019*. Dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018. *Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2018*. Dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten karangasem. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali 2014-2019*.Dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Halim, A., dan Iqbal, M. 2012. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sapriadi, dan Hasbiullah.2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*.Vol 1. No.1.
- Tampubolon, D.2007. *Struktur Spatial dan Peralihan Sektoral Kesempatan Kerja di Kabupaten Siak Provinsi Riau*.*Jurnal Mandiri*.Vol 2. No. 2.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.Bumi Aksara. Jakarta